

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan suatu wilayah, perubahan taraf hidup dan kebutuhan manusia Indonesia diarahkan pada suatu tingkat permasalahan transportasi perkotaan yang semakin hari semakin kompleks. Kemacetan yang terjadi pada jalan-jalan perkotaan kebanyakan terjadi di lokasi yang ramai dengan aktivitas barang dan orang seperti daerah pasar.

Di daerah Prawirotaman misalnya, banyak terjadi masalah lalu lintas sehari-hari. Masalah-masalah tersebut yaitu, kemacetan, ketidakteraturan para pengemudi kendaraan, dan pengguna jalan lainnya sehingga pengguna jalan tidak optimal. Karena terdapat pasar maka seluruh aktivitaspun terjadi khususnya para pejalan kaki yang banyak dan becak sebagai kendaraan lambat atau kendaraan tidak bermotor yang menjadi salah satu tempat beroperasinya.

Becak sebagai sarana transportasi tradisional yang menjadi salah satu identitas Kota Yogyakarta. Hal ini menjadi fenomena yang sangat penting dalam bidang transportasi. Keberadaan kendaraan kayuh roda tiga ini penting, tak sekedar sebagai transportasi masyarakat sehari-hari namun juga sebagai daya tarik wisata. Dengan adanya transportasi becak masyarakat dapat menikmati kenyamanan serta dapat mengangkut barang walaupun dalam kapasitas tertentu.

Namun keberadaan becak masing-masing juga menimbulkan dampak yaitu kemacetan salah satunya karena sebagai angkutan orang maupun barang yang digerakkan oleh manusia maka kecepatan kendaraan menjadi lambat. Arus lalu lintas yang tercampur berakibat negatif bagi transportasi secara keseluruhan. Tingkat kesadaran akan keselamatan rendah akibatnya perilaku berlalulintas pun tidak tertib dan berpotensi terjadi kecelakaan. Masalah lain yang dihadapi yaitu, berkurangnya kapasitas jalan, besarnya tundaan di simpang, rendahnya keamanan dan ketertiban parkir becak. Selain itu juga karena terdapat pasar tradisional dan pertokoan serta banyak pejalan kaki, maka menyebabkan kawasan ini menjadi ramai. Banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan parkir kendaraan yang tidak teratur merupakan faktor timbulnya hambatan samping, sehingga kurangnya kelancaran dan kenyamanan dalam mengemudikan kendaraan.

Sebagai usaha pencegahan kemacetan, dapat dilakukan dengan merencanakan kembali geometrik jalan yang benar, melakukan pengecekan terhadap perlengkapan kendaraan, dan menganalisis kembali kapasitas jalan dan arus lalu lintas sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman demi keselamatan para pejalan kaki dan pengguna jalan di jalan raya.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan penelitian awal terhadap kinerja jalan dengan karakter lalu lintas kendaraan tidak bermotor (kendaraan lambat), berupa becak sebagai langkah awal untuk mengetahui kinerja jalan dan pengaruh hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan ringan. Untuk melakukan pengamatan arus lalu lintas dan hambatan samping di jalan terlebih dahulu dipilih lokasi yang akan diteliti yaitu, di sepanjang Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman, mengingat

banyaknya aktivitas dan arus lalu lintas yang cukup padat pada pagi, siang maupun sore hari.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja ruas Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman pada jam-jam sibuk sangat kurang karena adanya kendaraan khususnya angkutan yang menaikkan dan menurunkan penumpang disembarang tempat dan banyaknya kendaraan tidak bermotor khususnya becak dengan kecepatan rendah sering berjalan ke tengah yang dapat menimbulkan kemacetan pada jalan serta para pejalan kaki yang begitu banyak berjalan di pinggir jalan yang dapat membahayakan keselamatannya.

Kondisi tersebut dapat mengakibatkan penurunan kecepatan tempuh kendaraan dan kapasitas jalan. Untuk itu penulis perlu mengetahui seberapa besar kinerja jalan dan pengaruh hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan ringan, dengan kendaraan tidak bermotor berupa becak di ruas Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan arah penelitian maka penulis membatasi beberapa masalah.

1. Lokasi dipilih dengan mengambil sampel yang dapat mewakili karakteristik di sepanjang ruas Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman dengan segmen jalan sepanjang 200 meter. Penentuan lokasi dan panjang segmen dipilih, karena jauh dari lampu merah yang dapat menimbulkan pengurangan kecepatan, sehingga mempermudah proses pengambilan data.

2. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh beberapa faktor dari hambatan samping yaitu, pejalan kaki, kendaraan parkir dan henti, kendaraan masuk dan keluar samping jalan, dan kendaraan tidak bermotor (becak).
3. Jenis kendaraan yang menjadi objek survei yaitu, kendaraan ringan (LV), kendaraan berat (HV), sepeda motor (MC), dan kendaraan tidak bermotor (KTB).
4. Pengumpulan data selama 2 hari Rabu dan Minggu yaitu satu hari dilakukan sebanyak 3 kali yaitu, pagi hari pada pukul 07.00-09.00 WIB, siang hari pada pukul 12.00-14.00 WIB, dan sore hari pada pukul 16.00-18.00 WIB dimana arus lalu lintas diambil pada jam-jam sibuk.
5. Ukuran kinerja yang diteliti berdasar peraturan MKJI'1997 (MKJI = Manual Kapasitas Jalan Indonesia), serta buku acuan lainnya yang meliputi hambatan samping, volume, kecepatan, kapasitas, derajat kejenuhan dan proporsi becak dengan kendaraan lain.

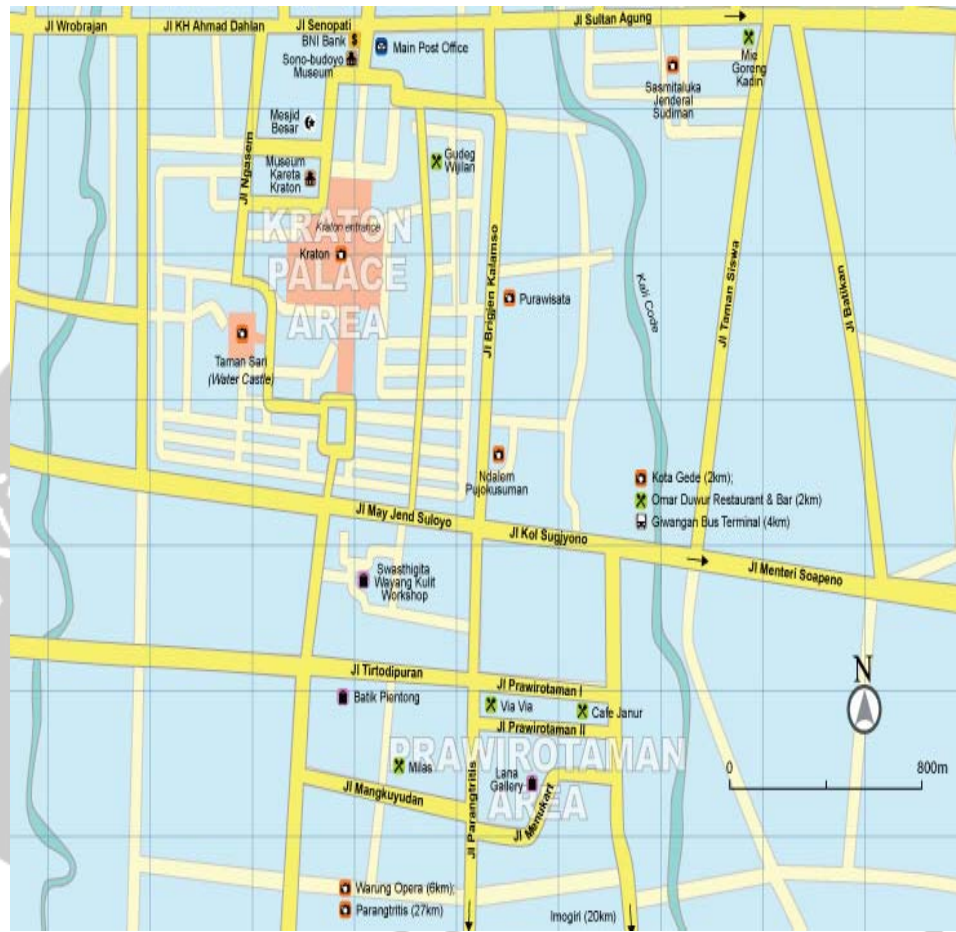
1.4 Tujuan

Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja jalan dan pengaruh hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan ringan, dengan kendaraan tidak bermotor berupa becak yang ada di Kota Yogyakarta di sepanjang Jalan Parangtritis depan Pasar Prawirotaman berdasar nilai perhitungan hambatan samping, volume, kecepatan, kapasitas, derajat kejenuhan sesuai peraturan MKJI'1997 dan nilai proporsi becak dengan kendaraan lain.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Memberi informasi dan bahan masukan kepada pengelola jalan (instansi terkait) yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengadakan evaluasi atau perbaikan terhadap kondisi yang ada pada saat ini.
2. Memberi gambaran agar permasalahan yang ada dapat terpecahkan sehingga faktor-faktor hambatan samping yang terdapat pada ruas jalan parangtritis depan pasar Prawirotaman tersebut dapat dikurangi pengaruhnya terhadap kemacetan lalu lintas yang terjadi.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian